Edukasi Pencegahan Bullying Melalui Program Sekolah Ramah Anak pada Siswa SMP

Setia Nisa[1], Nela Novita Sari[2], Ratih Septiana Arpen[3] Hilma Yesi[4], Resi Citra M[5], Rika Armalini[6]

[1,2,5,6)] Prodi Sarjana Kebidanan, Universitas Negeri Padang
[3)] Prodi Sarjana Kebidanan, Universitas Sumatera Barat
[4)] Prodi D.III Keperawatan, Universitas Negeri Padang
e-mail: Setianisa03@gmail.com

Abstrak

Bullying merupakan permasalahan yang sering terjadi di lingkungan sekolah dan berdampak negatif terhadap kesehatan mental, kepercayaan diri, serta perkembangan sosial siswa. Rendahnya pengetahuan dan kesadaran siswa menjadi salah satu faktor yang mendukung terjadinya perilaku bullying. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang pencegahan bullying melalui edukasi Program Sekolah Ramah Anak pada siswa SMP Negeri 1 Kota Pariaman. Metode yang digunakan adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan edukatif melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Intervensi dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, dan pemutaran media edukasi. Evaluasi dilakukan menggunakan pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa terkait bentuk, dampak, dan pencegahan bullying, serta perubahan sikap menjadi lebih positif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan saling menghargai. Disarankan agar program edukasi ini dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan seluruh pihak sekolah guna memperkuat upaya pencegahan bullying.

Kata kunci: edukasi, bullying, sekolah ramah anak, siswa SMP

Abstract

Bullying is a common problem in schools that negatively affects students' mental health, self-confidence, and social development. Limited knowledge and low awareness among students contribute to the persistence of bullying behavior. This study aims to improve students' knowledge and awareness of bullying prevention through education on the Child-Friendly School Program among students of SMP Negeri 1 Kota Pariaman. The method used was a community service approach with preparatory, implementation, and evaluation stages. The intervention was delivered through lectures, discussions, and educational media. Evaluation was conducted using pretest and posttest to measure changes in students' knowledge. The results showed a significant improvement in students' understanding of the forms, impacts, and prevention of bullying, as well as more positive attitudes toward creating a safe and respectful school environment. It is recommended that this educational program be implemented continuously and involve all school stakeholders to strengthen bullying prevention efforts.

Keywords: *education, bullying, child-friendly school, junior high school students*

PENDAHULUAN

Lingkungan sekolah merupakan tempat yang sangat penting dalam mendukung perkembangan akademik, sosial, dan emosional siswa. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai tempat pembentukan karakter, sikap, serta keterampilan sosial peserta didik. Lingkungan sekolah

yang aman, nyaman, dan kondusif akan memberikan dampak positif terhadap proses belajar dan perkembangan kepribadian siswa. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan suasana yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal (UNICEF, 2019).

Namun, pada kenyataannya masih terdapat berbagai permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan sekolah, salah satunya adalah perilaku bullying. Bullying merupakan tindakan agresif yang dilakukan secara berulang oleh individu atau kelompok terhadap seseorang yang dianggap lebih lemah, baik secara fisik, verbal, maupun psikologis. Perilaku ini dapat berupa ejekan, penghinaan, pengucilan, ancaman, hingga kekerasan fisik. Dampak bullying tidak hanya dirasakan secara fisik, tetapi juga berdampak pada kondisi psikologis korban, seperti rasa takut, rendah diri, kecemasan, bahkan depresi, serta dapat mempengaruhi prestasi belajar dan hubungan sosial siswa (World Health Organization, 2020).

Kasus bullying pada remaja usia sekolah masih menjadi permasalahan yang cukup serius di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Masa remaja merupakan periode yang rentan terhadap pengaruh lingkungan sosial, terutama interaksi dengan teman sebaya. Kurangnya pengetahuan siswa mengenai dampak bullying serta rendahnya kesadaran untuk menciptakan lingkungan yang saling menghargai dapat meningkatkan risiko terjadinya perilaku bullying. Oleh karena itu, diperlukan upaya preventif melalui kegiatan edukasi untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai bahaya bullying dan cara pencegahannya (UNESCO, 2019).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah bullying di lingkungan sekolah adalah melalui penerapan Program Sekolah Ramah Anak. Program ini menekankan pada pemenuhan hak-hak anak di lingkungan pendidikan serta menciptakan suasana belajar yang aman, inklusif, dan bebas dari kekerasan. Melalui program ini, siswa didorong untuk memiliki sikap saling menghargai, menghormati perbedaan, serta membangun hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya. Implementasi sekolah ramah anak juga terbukti dapat menurunkan kejadian kekerasan di sekolah dan meningkatkan kesejahteraan siswa (UNICEF, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 1 Kota Pariaman, masih ditemukan adanya perilaku saling mengejek, mengolok-olok, serta tindakan yang berpotensi mengarah pada bullying di antara siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai dampak bullying masih belum optimal dan diperlukan intervensi edukatif yang tepat. Tanpa adanya upaya pencegahan yang terstruktur, perilaku bullying dapat terus berkembang dan memberikan dampak negatif yang lebih luas terhadap lingkungan sekolah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2021). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui edukasi pencegahan bullying dengan pendekatan Program Sekolah Ramah Anak pada siswa SMP Negeri 1 Kota Pariaman. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai bahaya bullying serta mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan saling menghargai antar siswa.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap siswa dalam mencegah perilaku bullying di lingkungan sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan pada siswa SMP Negeri 1 Kota Pariaman dengan menggunakan metode pendidikan masyarakat, pelatihan, dan advokasi.

Pendidikan Masyarakat (Penyuluhan), Metode pendidikan masyarakat dilakukan melalui kegiatan penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa

mengenai bullying. Materi yang disampaikan meliputi pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, dampak bullying terhadap korban, serta upaya pencegahan bullying di lingkungan sekolah. Penyuluhan dilakukan menggunakan metode ceramah, diskusi interaktif, serta pemanfaatan media edukasi seperti slide presentasi dan video edukatif agar siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Pelatihan, Kegiatan pelatihan dilakukan untuk memberikan keterampilan kepada siswa dalam mengenali serta mencegah perilaku bullying. Pelatihan dilakukan melalui metode demonstrasi, simulasi, dan role play (bermain peran) mengenai cara bersikap ketika menghadapi tindakan bullying, baik sebagai korban, pelaku, maupun sebagai saksi. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa dapat memahami cara berkomunikasi yang baik, menghargai perbedaan, serta berani melaporkan tindakan bullying kepada guru atau pihak sekolah.

Difusi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEKS), Difusi IPTEKS dilakukan melalui penyediaan media edukasi berupa poster dan leaflet tentang pencegahan bullying serta konsep Sekolah Ramah Anak. Media ini diserahkan kepada pihak sekolah sebagai sarana edukasi yang dapat digunakan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari kekerasan.

Advokasi dan Pendampingan, Kegiatan advokasi dilakukan melalui koordinasi dan pendampingan dengan pihak sekolah, khususnya guru dan tenaga kependidikan, dalam mendukung pelaksanaan program pencegahan bullying. Tim pengabdian memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah mengenai upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk memperkuat penerapan Sekolah Ramah Anak, seperti meningkatkan pengawasan, membangun komunikasi yang baik antara guru dan siswa, serta mendorong siswa untuk saling menghargai dan menghormati satu sama lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada siswa SMP Negeri 1 Kota Pariaman dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pencegahan bullying melalui edukasi Program Sekolah Ramah Anak. Kegiatan dilakukan melalui penyuluhan, diskusi interaktif, pemutaran video edukasi, serta simulasi atau role play mengenai cara mencegah dan menghadapi perilaku bullying di lingkungan sekolah.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan pretest dan posttest kepada siswa untuk mengetahui tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa mengenai bullying, meliputi pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, dampak yang ditimbulkan, serta cara pencegahannya di lingkungan sekolah.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Pencegahan Bullying Sebelum dan Sesudah Edukasi

Kategori Pengetahuan	Sebelum Edukasi (Pretest)	Sesudah Edukasi (Posttest)
Baik	12 (30%)	28 (70%)
Cukup	18 (45%)	10 (25%)
Kurang	10 (25%)	2 (5%)
Total	**40 (100%)**	**40 (100%)**

Berdasarkan Tabel 1**,** terlihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi. Sebelum kegiatan dilakukan, sebagian besar siswa berada pada kategori pengetahuan cukup yaitu sebanyak 18 siswa (45%). Namun setelah dilakukan edukasi, mayoritas siswa berada pada kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 28 siswa (70%). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pencegahan bullying.

Selain hasil kuantitatif, kegiatan ini juga menunjukkan hasil secara kualitatif. Selama proses penyuluhan dan diskusi, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan aktif bertanya dan memberikan pendapat mengenai pengalaman yang mereka temui di lingkungan sekolah. Pada sesi simulasi, siswa juga mampu menunjukkan cara bersikap

yang tepat ketika menghadapi tindakan bullying, seperti tidak ikut melakukan perundungan, berani melaporkan kepada guru, serta memberikan dukungan kepada teman yang menjadi korban bullying.



Gambar 1 Dokumentasi kegiatan

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai pencegahan bullying melalui pendekatan Program Sekolah Ramah Anak dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai bahaya bullying serta pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi menunjukkan bahwa penyampaian informasi melalui metode penyuluhan, diskusi, serta media edukasi merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Siswa yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai bullying cenderung lebih mampu mengenali perilaku bullying dan memahami dampak negatif yang dapat ditimbulkan. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan diharapkan dapat mendorong perubahan sikap dan perilaku siswa dalam mencegah tindakan bullying di lingkungan sekolah.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa program edukasi mengenai bullying di sekolah dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap perilaku perundungan. Edukasi yang diberikan secara sistematis dan interaktif dapat membantu siswa memahami bentuk-bentuk bullying serta cara mencegahnya melalui perilaku saling menghargai dan menghormati sesama teman.

Selain itu, penerapan konsep Sekolah Ramah Anak juga menjadi salah satu strategi penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan bebas dari kekerasan. Sekolah Ramah Anak menekankan pada pemenuhan hak-hak anak, perlindungan dari segala bentuk kekerasan, serta pembentukan hubungan sosial yang positif antara siswa, guru, dan seluruh warga sekolah. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat merasa lebih aman, nyaman, dan dihargai di lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pencegahan bullying. Oleh karena itu, kegiatan edukasi serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan serta didukung oleh keterlibatan pihak sekolah, guru, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan bebas dari perilaku bullying.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai edukasi pencegahan bullying melalui Program Sekolah Ramah Anak pada siswa SMP Negeri 1 Kota Pariaman menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, terjadi peningkatan pengetahuan siswa mengenai pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, dampak yang ditimbulkan, serta cara pencegahan bullying di lingkungan sekolah setelah diberikan edukasi. Selain peningkatan pengetahuan secara kuantitatif, secara kualitatif siswa juga menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung, terutama dalam sesi diskusi dan simulasi mengenai cara menghadapi perilaku bullying. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi melalui pendekatan penyuluhan, diskusi interaktif, serta media edukasi dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam

meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan saling menghargai sesuai dengan konsep Sekolah Ramah Anak.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih lanjut mengenai efektivitas program edukasi pencegahan bullying dalam jangka waktu yang lebih panjang dengan melibatkan jumlah responden yang lebih besar. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan model intervensi yang lebih komprehensif, seperti melibatkan peran guru dan orang tua dalam program pencegahan bullying sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai upaya menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari perilaku bullying.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMP Negeri 1 Kota Pariaman yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukasi pencegahan bullying. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak institusi yang telah memberikan dukungan finansial sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

American Psychological Association. (2020). *Publication manual of the American Psychological Association* (7th ed.). American Psychological Association.

Arseneault, L. (2018). Annual research review: The persistent and pervasive impact of being bullied in childhood and adolescence. *Journal of Child Psychology and Psychiatry, 59*(4), 405–421. https://doi.org/10.1111/jcpp.12841

Hymel, S., & Swearer, S. M. (2015). Four decades of research on school bullying: An introduction. *American Psychologist, 70*(4), 293–299. https://doi.org/10.1037/a0038928

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2020). *Panduan sekolah ramah anak*. KemenPPPA.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Panduan pelaksanaan sekolah ramah anak*. Jakarta: Kemendikbud.

Modecki, K. L., Minchin, J., Harbaugh, A., Guerra, N., & Runions, K. (2019). Bullying prevalence across contexts: A meta-analysis measuring cyber and traditional bullying. *Journal of Adolescent Health, 55*(5), 602–611. https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2014.06.007

OECD. (2019). *PISA 2018 results (Volume III): What school life means for students' lives*. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/acd78851-en

Smith, P. K., López-Castro, L., Robinson, S., & Görzig, A. (2019). Consistency of gender differences in bullying in cross-cultural surveys. *Aggression and Violent Behavior, 45*, 33–40. https://doi.org/10.1016/j.avb.2018.04.006

UNICEF. (2020). *Ending violence in schools: Global status report*. United Nations Children's Fund.

World Health Organization. (2020). *Global status report on preventing violence against children 2020*. World Health Organization.